

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Arus globalisasi dan era pasar bebas akan menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Hanya negara yang bisa bersainglah yang akan menguasai pasar global tersebut. Di Indonesia telah banyak perusahaan yang telah masuk dengan strategi bisnisnya. Hal ini merupakan ancaman bagi perusahaan Indonesia. Maka untuk menghadapi ancaman perusahaan itu, perusahaan nasional harus mengambil langkah-langkah untuk menjamin mutu yang dapat bersaing. Mutu berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dana, pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dari sumber dana yang berasal dari kreditor, berupa utang atau dengan penyertaan dalam bentuk saham.

Memang banyak sumber yang telah dikenal, yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai suatu investasi perusahaan, namun pasar modal dapat digolongkan sebagai sumber pembiayaan modern, karena ada sumber pembiayaan tradisional . Sumber pembiayaan tradisional yang sudah sangat populer adalah Bank. Salah satu keunggulan penting yang dimiliki pasar modal dibanding bank adalah bahwa untuk mendapatkan dana, sebuah perusahaan tidak perlu menyediakan agunan, sebagaimana dituntut oleh bank. Hanya dengan menunjukkan prospek yang baik, maka surat berharga perusahaan tersebut akan laku dijual di pasar. Di samping itu, dengan

memanfaatkan dana dari pasar modal, perusahaan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan atau setiap tahun untuk membayar bunga. Sebagai gantinya perusahaan harus membayar deviden kepada investor. Hanya saja tidak seperti bunga bank yang harus disediakan secara periodic dan teratur entah perusahaan dalam keadaan merugi maupun untung. Deviden tidak harus dibayarkan, jika memang perusahaan sedang mengalami kerugian.

Pasar modal sebagai fenomena dari pasar global, memiliki fungsi pengalokasian dana masyarakat pada sektor produktif yang menguntungkan. Investor biasanya tidak ingin rugi atas investasinya karena mereka biasanya tidak ingin rugi atas investasinya karena mereka berinvestasi untuk memperoleh keuntungan dikemudian hari sesuai dengan jumlah yang diharapkan untuk meningkatkan taraf hidupnya dibanding saat-saat sebelumnya. Kekayaan yang dimiliki diharapkan dapat berkembang secara terus menerus.

Ketika memberi saham harus diperhitungkan karakteristik nilai saham yaitu kemungkinan keuntungan disamping kerugian yang akan diperoleh. Karakteristik saham mencerminkan resiko yang ditanggung oleh para pemilik dana (investor) jika mereka melakukan investasi di pasar modal (bursa efek). Bagi seorang pemilik saham yang terpenting adalah bagaimana caranya agar saham yang dimilikinya bisa mengembalikan modal yang telah dikeluarkan ditambah dengan keuntungan yang seharusnya diperoleh dari investasi. Harga dari sebuah saham yang bagus akan memungkinkan kembalinya modal disertai keuntungan yang diharapkan.

Keuntungan yang dapat diperoleh dari suatu perusahaan dengan menjual sahamnya di bursa saham yaitu adanya pencerminan nilai dan mutu perusahaan. Nilai dan mutu perusahaan secara tidak langsung dapat diukur dengan pasar modal. Namun karena dalam kenyataannya pasar modal selain menguntungkan tetapi juga mempunyai resiko yang besar, maka dalam hal ini para investor memerlukan suatu informasi. Informasi tersebut bisa berasal dari pihak intern, yaitu berupa laporan keuangan, deviden, pendapatan dan lain-lain, sedangkan yang berasal dari pihak ekstern, yaitu berupa keadaan sosial, keadaan politik dalam negeri, kebijaksanaan pemerintah, suku bunga dan lain-lain. Informasi tersebut sangat berguna karena membantu investor dalam menentukan saham mana yang patut dibeli, dijual atau dipertahankan.

Untuk menghasilkan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan, para investor perlu melakukan peramalan terhadap perubahan pasar modal. Dalam melakukan peramalan tersebut, investor perlu menganalisis perubahan ekonomi makro yang sedang dan akan terjadi. Pengamatan terhadap perubahan beberapa variabel ekonomi makro seperti kurs valuta asing, inflasi dan tingkat suku bunga yang di percaya bisa membantu investor dalam meramalkan apa yang akan terjadi di pasar modal, fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro (Tandelilin, 2001: 21)

Kurs Valuta Asing (US Dolar) merupakan mata uang yang dipergunakan dalam perdagangan di hampir seluruh dunia, sehingga dapat dikatakan bahwa mata uang ini adalah mata uang terpenting dalam

perdagangan Internasional. Mata uang US Dolar sebagai mata uang dunia mempunyai tingkat kestabilan yang sangat peka terhadap perekonomian dunia sekaligus dapat menimbulkan fluktuasi pada nilai tukarnya. Kurs yang terus berfluktuasi dengan begitu lebar menyebabkan para investor lebih tertarik untuk bermain di pasar mata uang dari pada di pasar modal karena tingkat keuntungan yang diperoleh relatif lebih tinggi dibandingkan dengan yang didapat di pasar modal. Rendahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama US Dolar juga menyebabkan harga saham menjadi murah bagi investor Asing. Bagi mereka, ini merupakan saat yang tepat melakukan investasi melalui pembelian saham.

Faktor lain yang mempengaruhi harga saham selain kurs valuta asing (US Dolar) adalah inflasi dan tingkat suku bunga. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga-harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut (Khalwaty, 2000: 6). Inflasi menyebabkan masyarakat untuk mengurangi investasi dan cenderung untuk menyimpan dana ke bank untuk mendapatkan dana yang cukup tinggi dibanding keuntungan investasi yang lain. Dengan turunnya daya beli masyarakat menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan sehingga berakibat pada penurunan harga saham perusahaan tersebut di pasar modal.

Bagi investor, inflasi merupakan suatu resiko yang setiap saat dapat menggerogoti kinerja investasinya dan akhirnya menggulung seluruh

investasinya, terutama investasi-investasi yang dibiayai dengan hutang luar negeri yang tidak dilindungi (*hedging*) dengan cara melakukan deversifikasi resiko dan portofolio. Ini terutama sering terjadi pada investor yang bermain disektor keuangan seperti valas dan saham. Sedangkan bagi spekulasi, inflasi terkadang membawa berkah karena memperoleh keuntungan dari selisih harga (*spread*) dalam jangka pendek baik valas maupun saham. Untuk menentukan keputusan konsumsi dan investasi baik bagi para pelaku ekonomi individual maupun dalam keadaan ekonomi makro, ketersediaan yang merupakan faktor yang sangat menentukan. Untuk mencegah makin meningkatnya inflasi, jumlah uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan.

Tingkat suku bunga terbentuk sebagai akibat interaksi kekuatan pasar uang dan modal. Dalam suatu negara kadang pemerintah ikut campur tangan dalam menentukan tingkat suku bunga di pasar. Suku bunga merupakan besarnya imbalan yang harus dipasarkan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Bunga dibayarkan atas nama bank, hipotek, cicilan kredit, pinjaman stock, surat hutang, obligasi dan surat-surat berharga pemerintah dan surat perintah untuk membayar.

Indeks harga saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan sampai pada tanggal tertentu. Indeks harga saham tersebut mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks harga saham dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada investor untuk

menilai suatu saham guna menentukan saham-saham atau portofolio yang dapat memberikan *return* paling optimal. Hal ini terkait dengan abang nilai perkiraan suatu saham dan harga pasar saham yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atas pembelian dan penjualan sahamnya. Dari informasi tersebut diharapkan perkiraan harga saham yang wajar dapat teridentifikasi, sehingga investor akan mengalami kerugian.

Hal-hal yang mempengaruhi indeks adalah perubahan harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar diterbitkan oleh emiten, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal, adalah kondisi dalam negeri seperti stabilitas politik, ekonomi dan keamanan. Khusus di bidang ekonomi, faktor yang berpengaruh adalah tingkat inflasi, suku bunga dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh dari luar negeri misalnya. Kondisi perekonomian global yang meliputi tingkat kurs, suplay uang, harga saham dunia dan sebagainya. Sumantoro (1988: 214) mengatakan bahwa indek harga saham dipengaruhi oleh tingkat kurs, suku bunga, dan tingkat inflasi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI KURS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN.**

## **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah sebagaimana dinyatakan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara perubahan tingkat suku bunga deposito, inflasi, dan nilai kurs terhadap indeks harga saham sektor keuangan secara individu;
2. Apakah ada pengaruh antara perubahan tingkat suku bunga deposito, inflasi, dan nilai kurs terhadap indeks harga saham sektor keuangan secara bersamaan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ini, permasalahan yang akan dibahas dibatasi pada:

1. Tingkat bunga, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito jangka waktu satu bulanan untuk tahun 2002 – 2004;
2. Laju inflasi, yang dimaksudkan dalam penelitian adalah inflasi bulanan di Indonesia untuk tahun 2002 – 2004;
3. Kurs, yang dimaksudkan dalam penelitian adalah kurs tengah US Dolar bulanan untuk tahun 2002 – 2004;
4. Indeks Harga Saham, yang dimaksudkan dalam penelitian adalah indeks harga saham sektor keuangan bulanan pada tahun 2002 – 2004.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris adanya pengaruh perubahan tingkat suku bunga deposito, inflasi, dan kurs atas US Dolar terhadap indek harga saham sektor keuangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan investasi di pasar modal.
2. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang penelitian dan pasar modal, terutama pada masalah pokok penelitian.
3. Bagi kalangan akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat menambah wawasan mengenai dunia pasar modal Indonesia dan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasarn teori yang meliputi konsep-konsep teori yang menjadi acuan penelitian yaitu investasi, pasar modal, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar mata uang asing, Deposito, dan indeks harga saham

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang disain penelitian, regresi teori dan sampel, operasional variabel dan analisis data, metode analisis yang meliputi pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis yang teridir dari uji t dan uji-F.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menganalisis yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan dan membahas hasil analisis tersebut.

## BAB V PENUTUP

Bab ini dikemukakan kesimpulan dan saran.